BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jalur Sitinjau Lauik merupakan salah satu jalur akses yang digunakan keluar masuk Kota Padang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat. Jalur yang memiliki rute yaitu Kota Padang-Arosuka-Solok ini merupakan jalur penting bagi perekonomian khususnya bagi masyarakat Kota Padang dan umumnya bagi masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Sitinjau Lauik bukanlah sebuah lokasi dengan satu titik alamat statis, melainkan kawasan celah pegunungan sepanjang ±15 km di Jalan Nasional Rute 26 (Jalan Padang–Solok). Wilayah ini membentang di perbatasan Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang dan Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Setiap harinya berbagai jenis kendaraan seperti bus, truk, mobil pribadi, hingga kendaraan roda dua melintasi jalur ini.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Jalur ini berada di kawasan perbukitan Bukit Barisan dengan lereng-lereng dengan kemiringan bervariasi berupa tanjakan yang curam dan berbentuk huruf U, tikungan yang berkelok, serta kondisi geografis yang khas menyebabkan daerah ini rawan longsor saat musim hujan tiba. Longsor tersebut kerap kali mengakibatkan terputusnya jalur transportasi di jalur Sitinjau Lauik dan sangat berdampak kepada kerusakan pada benteng alam dan kehidupan manusia, termasuk hilangnya sumber daya alam dan harta benda manusia. Longsor yang terjadi juga dapat mengganggu jalur transportasi sehingga dapat berpengaruh kepada pola roda perekonomian masyarakat dan menimbulkan banyak kerugian (Arif, 2024). Keunikan tersebut menjadikan Sitinjau Lauik dikenal luas oleh

masyarakat sebagai salah satu jalur transportasi yang memiliki tantangan tersendiri bagi para pengguna jalan.

Sebagai jalur utama transportasi darat, Sitinjau Lauik setiap hari dilalui oleh berbagai jenis kendaraan, mulai dari kendaraan pribadi, angkutan umum seperti mbil travel, bus AKAP (Antar-Kota Antar-Provinsi), bus AKDP (Antar-Kota dalam Prvinsi) dan truk barang & tangki BBM, hingga kendaraan logistik. Tingginya intensitas lalu lintas pada kawasan tersebut menjadikan Sitinjau Lauik sebagai salah satu lokasi yang sering menjadi perhatian masyarakat. Berbagai peristiwa lalu lintas yang terjadi di kawasan ini, seperti tabrakan beruntun hingga menimbulkan korban jiwa (Susanti et al., 2023). Menurut MC Kota Padang (2024)**,** Kecelakaan yang kerap terjadi berupa truk, mobil dan sepeda motor. Penyebab terjadinya kecelakaan di Sitinjau Lauik tersebut yaitu medan yang berat, tanjakan, kendaraan yang remnya blong dan belokan tajam yang membuat pengendara kesulitan. Oleh karena itu, tingkat kecelakaan yang tinggi ini telah bertransformasi menjadi “studio alam” bagi puluhan *content creator* lokal. Video-video yang menampilkan truk-truk berat kesulitan menanjak, rem blong, hingga kecelakaan lalu lintas rutin mendapatkan jutaan penayangan (Susanti et al., 2023). kemacetan lalu lintas, maupun proses evakuasi kendaraan, sering menjadi informasi yang menarik untuk diketahui publik.

Fenomena Sitinjau Lauik sebagai ruang produksi konten digital semakin terlihat melalui munculnya sejumlah *content creator* yang memanfaatkan karakteristik jalur ekstrem tersebut sebagai objek siaran dan konten media sosial. Kawasan yang sebelumnya dikenal sebagai jalur transportasi dengan tingkat risiko

UIN IMAM BONJOL PADANG

tinggi, kini berkembang menjadi ruang digital yang memiliki nilai ekonomi melalui aktivitas pembuatan konten. Beberapa kreator memanfaatkan momen kendaraan berat melewati tanjakan curam, kondisi lalu lintas, hingga berbagai peristiwa yang terjadi di kawasan tersebut sebagai materi tayangan yang menarik perhatian publik. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya perubahan fungsi ruang publik, di mana suatu lokasi geografis tidak hanya memiliki nilai transportasi, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem ekonomi digital (Wahyudi, 2021).

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas *content creator* di Sitinjau Lauik tidak hanya berkaitan dengan aspek hiburan, tetapi juga memiliki dimensi komunikasi publik. Melalui fitur *live streaming*, kreator memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi lalu lintas secara langsung kepada masyarakat. Kehadiran mereka menjadikan masyarakat dapat memperoleh informasi secara cepat mengenai situasi jalan, kondisi kendaraan, maupun peristiwa yang sedang berlangsung. Namun, meningkatnya perhatian publik terhadap tayangan lalu lintas ekstrem juga menghadirkan tantangan baru dalam praktik penyiaran digital, terutama berkaitan dengan akurasi informasi, perlindungan privasi, penghormatan terhadap korban kecelakaan, keselamatan saat melakukan siaran, serta batas antara penyampaian informasi dan eksploitasi peristiwa. Oleh karena itu, fenomena *live streaming* lalu lintas ekstrem di Sitinjau Lauik menjadi penting untuk dikaji dari perspektif dinamika penyiaran digital dan tanggung jawab etis seorang *content creator*.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Karakteristik geografis Sitinjau Lauik menjadikan kawasan ini sering menghadirkan berbagai dinamika lalu lintas. Kendaraan yang mengalami

kesulitan menanjak, kemacetan, proses evakuasi kendaraan, hingga kecelakaan lalu lintas menjadi peristiwa yang cukup sering menarik perhatian masyarakat.

Setiap tahunnya kecelakaan lalu lintas di Sitinjau Lauik selalu terjadi, berikut data kecelakaan 2 tahun terakhir yang di dapatkan dari Satlantas Kota Padang:

Tabel 1. 1 Daftar Kecelakaan Lalu Lintas di Sitinjau Lauik 2024-2026

Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Di Sitinjau Lauik				
No	Tahun	Luka Ringan	Luka Berat	Meninggal Dunia
1	2024	35	4	10
2	2025	28	1	4
3	2026	9	-	3

Peristiwa lalu lintas yang terjadi di Sitinjau Lauik tidak hanya menjadi perhatian masyarakat sekitar, tetapi juga menarik perhatian masyarakat luas melalui berbagai *platform* media digital. Perkembangan teknologi komunikasi dan internet memungkinkan berbagai informasi dapat disampaikan secara cepat kepada khalayak melalui media digital. Kehadiran media digital telah memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk memperoleh, membagikan, dan mendiskusikan berbagai informasi secara langsung.

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah menghadirkan perubahan besar dalam cara manusia memperoleh dan menyebarkan informasi. Salah satu fenomena yang berkembang pesat dalam ruang digital saat ini adalah *live streaming*, yaitu bentuk komunikasi langsung yang memungkinkan seseorang menyampaikan pesan, peristiwa, maupun aktivitas tertentu kepada khalayak secara waktu nyata melalui jaringan internet. Kehadiran *live streaming* telah

UIN IMAM BONJOL PADANG

mengubah pola komunikasi yang sebelumnya bersifat satu arah menjadi komunikasi yang lebih interaktif, karena audiens tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat memberikan tanggapan secara langsung melalui fitur komentar, reaksi, maupun bentuk interaksi digital lainnya (Jenkins, et al., 2013). Salah satu *platform* media sosial yang menjadi tren tengah populer adalah TikTok (Sangadji et al., 2024).

Live streaming berkembang melalui berbagai *platform* digital, seperti youtube *live*, instagram *live*, facebook *live*, hingga TikTok *live*. Setiap *platform* memiliki karakteristik dan ekosistem komunikasi yang berbeda dalam mendukung aktivitas siaran langsung. TikTok menjadi salah satu *platform* yang memiliki perkembangan signifikan karena menggabungkan kekuatan video pendek, algoritma rekomendasi, serta fitur interaksi langsung yang memungkinkan konten kreator menjangkau audiens secara luas. TikTok dikembangkan oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, ByteDance, yang diluncurkan pada tahun 2016, secara mengejutkan telah muncul sebagai kekuatan global yang dominan. *Platform* ini memikat miliaran pengguna dengan format video pendeknya yang unik, antarmuka yang intuitif dan mekanisme yang intuitif (Jamil & Khusairi, 2025), memungkinkan penggunanya untuk membuat serta mengunggah video dengan durasi yang cukup lama. TikTok menawarkan fitur menarik seperti efek visual, filter dan alat edit video yang memudahkan pengguna dalam menciptakan konten kreatif (Sangadji et al., 2024), serta menyajikan konten yang sangat menarik dan personal. Kesuksesan tiktok sebagian didorong oleh algoritma canggih yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

dirancang secara agresif untuk memaksimalkan keterlibatan pengguna dan waktu penggunaan layar (Jamil & Khusairi, 2025).

Keunggulan TikTok tidak hanya terletak pada kemampuannya menyediakan ruang hiburan, tetapi juga pada kemampuannya menjadi media penyampaian informasi dan pembentukan komunitas digital. Melalui fitur *live streaming*, pengguna dapat menyampaikan informasi secara langsung, membangun interaksi dengan audiens, serta menciptakan hubungan komunikasi yang lebih dekat. (Sangadji et al., 2024) menunjukkan bahwa TikTok telah berkembang sebagai *platform* digital yang memungkinkan pengguna menciptakan konten dan berinteraksi dengan audiens dalam berbagai kepentingan komunikasi.

Di Indonesia, negara yang pada dasarnya dikenal dengan masyarakatnya yang sangat pluralistik dan lanskap keagamaan yang sangat beragam, TikTok telah meraih popularitas luar biasa dan penetrasi pasar yang sangat dalam, terutama di kalangan demografi kaum muda. Pada tahun 2021, Indonesia bukan menduduki peringkat teratas global di antara negara-negara dengan pengguna TikTok terbanyak, dengan lebih dari 22 juta pengguna aktif bulanan. Hal ini menunjukkan bahwa tiktok bukan hanya *platform* hiburan, tetapi juga ruang publik yang dominan (Jamil & Khusairi, 2025). TikTok tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi yang mampu menjangkau audiens dalam jumlah besar secara *real time.*

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan bentuk komunikasi baru melalui *live streaming*, yaitu penyampaian konten secara langsung melalu jaringan internet sehingga memungkinkan komunikator dan audiens berinteraksi

UIN IMAM BONJOL PADANG

secara waktu nyata (*real-time*). *Live streaming* tidak hanya berfngsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga menjadi ruang komunikasi interaktif yang memungkinkan audiens memberikan respons secara langsung melalui komentar maupun fitur interaksi lainnya. Kehadiran *live streaming* menjadikan proses komunikasi lebih dinamis karena pesan dapat diterima dan di tanggapi secara langsung oleh pengguna media digital (Amanda Putri Setiawan et al., 2025).

Live streaming memiliki beberapa karakteristik utama yang dapat membedakannya dari media komunikasi konvensial. Pertama, interaktivitas, yaitu adanya komunikasi dua arah antara pembuat konten (*content creator*) dan audiens melalui komentar atau respons langsung. Kedua, sifat *ral-time*, yaitu informasi disampaikan secara langsung sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung. Ketiga, kehadiran sosial (*social presence*), yaitu kemampuan *live streaming* menciptakan kedekatan dan keterlibatan natar *creator* dengan penoton. Keempat, spontanitas dan keterbukaan informasi, karna konten yang disajikan langsung secara langsung sehingga membutuhkan kemampuan komunikasi serta tanggung jawab dari pembuat konten (Utami & Ahmadi, 2021).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Fitur *live streaming* memberikan kesempatan kepada *content creator* untuk menyampaikan kondisi lalu lintas secara langsung kepada masyarakat. Fenomena ini terlihat pada berbagai akun TikTok yang secara rutin menyiarka kondisi jalan, aktivitas kendaraan, kemacetan Sitinjau Lauik, proses evakuasi, dan aktivitas masyarakat sekitar.

Perkembangan aktivitas *live streaming* TikTok di kawasan Sitinjau Lauik menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi masyarakat dalam memperoleh

informasi mengenai kondisi lalu lintas. Jika sebelumnya informasi mengenai situasi jalan, kecelakaan, maupun kondisi ekstrem hanya diperoleh melalui media massa konvensional atau laporan resmi, saat ini masyarakat dapat memperoleh informasi secara langsung melalui individu yang berperan sebagai *content creator* digital. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran posisi masyarakat dari sekadar penerima informasi (*audience*) menjadi bagian dari ekosistem produksi informasi digital (produser informasi). *Content creator* tidak hanya membuat konten untuk tujuan hiburan, tetapi juga menjalankan fungsi komunikasi publik melalui penyampaian informasi yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Menurut perkembangan kajian media digital, *live streaming* memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bentuk penyiaran sebelumnya karena menghadirkan komunikasi secara *real-time*, *interaktif*, dan *partisipatif*. Audiens tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi dapat memberikan respons langsung melalui komentar, reaksi, maupun bentuk keterlibatan digital lainnya. Penelitian mengenai budaya komunikasi virtual dalam aktivitas *live streaming* TikTok menunjukkan bahwa interaksi antara *creator* dan audiens menjadi aspek penting yang membentuk pengalaman komunikasi digital, karena hubungan yang terbentuk tidak hanya berdasarkan penyampaian pesan, tetapi juga melalui keterlibatan emosional dan sosial antara pengguna *platform* (Alamsyah & Sudradjat, 2025).

Dinamika penyiaran pada aktivitas *live streaming* lalu lintas ekstrem di Sitinjau Lauik tidak hanya terlihat dari kegiatan menampilkan kondisi jalan, tetapi juga mencakup cara *content creator* menentukan objek siaran, membangun

UIN IMAM BONJOL PADANG

interaksi dengan penonton, memilih sudut pandang penyampaian informasi, serta mempertahankan perhatian audiens melalui konten yang memiliki unsur ketegangan dan daya tarik tertentu. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa *live streaming* telah berkembang menjadi salah satu bentuk penyiaran digital yang berpotensi memberikan informasi kepada publik. Di sisi lain, aktivitas tersebut juga menghadirkan tantangan mengenai tanggung jawab komunikasi dan etika *content creator* ketika menyajikan informasi kepada masyarakat.

Abadi dan Ivoniasari (2024) menjelaskan bahwa TikTok *Live* telah berkembang sebagai media komunikasi digital yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara kreator dan audiens melalui fitur *real-time*. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa *live streaming* tidak hanya menjadi sarana distribusi konten, tetapi juga membangun hubungan komunikasi yang lebih dekat antara pembuat konten dan masyarakat (Abadi & Ivoniasari, 2024). Namun, kebebasan dalam menghasilkan dan menyebarkan konten digital juga menimbulkan persoalan etika, terutama ketika konten yang ditampilkan berkaitan dengan peristiwa ekstrem seperti kecelakaan, risiko keselamatan, dan kondisi darurat di ruang publik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas *live streaming* TikTok mengenai lalu lintas ekstrem di Sitinjau Lauik menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena memperlihatkan perubahan fungsi *content creator* sebagai komunikator digital. Mereka tidak hanya berperan sebagai pembuat konten, tetapi juga sebagai penyampai informasi yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap audiens. Kondisi tersebut menjadikan pentingnya penelitian mengenai bagaimana dinamika

praktik *live streaming* dilakukan serta bagaimana etika penyiaran diterapkan dalam penyampaian informasi mengenai kondisi lalu lintas ekstrem kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat sejumlah akun TikTok yang secara aktif menampilkan *live streaming* kondisi lalu lintas di kawasan Sitinjau Lauik. Akun-akun tersebut memiliki jumlah pengikut dan tingkat interaksi yang cukup beragam. Akun **@sitinjaulauikpadang01** memiliki sekitar 100,2 ribu pengikut dengan 434,1 ribu jumlah suka. Selanjutnya, akun **@sitinjau.lauik.channel** memiliki 107,7 ribu pengikut dan 2,3 juta jumlah suka. Akun **@sitinjaulauiktruk** tercatat memiliki 162,7 ribu pengikut dengan 5,9 juta jumlah suka, sedangkan akun **@sitinjaulauiktv** memiliki 165,3 ribu pengikut dan sekitar 3,5 juta jumlah suka. Sementara itu, akun **@sitinjaulauikhariini** memiliki jumlah pengikut yang cukup besar, yaitu 665,4 ribu, dengan jumlah suka yang tercantum sebanyak57,8 ribu. Kehadiran akun-akun tersebut menunjukkan adanya perhatian dan ketertarikan masyarakat terhadap tayangan langsung mengenai aktivitas serta kondisi lalu lintas di kawasan Sitinjau Lauik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Selain akun yang berfokus pada kegiatan *live streaming*, terdapat pula sejumlah akun TikTok yang secara khusus memproduksi dan membagikan konten mengenai Sitinjau Lauik. Di antaranya adalah akun **@keloksitinjaulauik** dengan 281,1 ribu pengikut dan 5,4 juta jumlah suka, serta akun **@faldisitinjau** dengan 693,5 ribu pengikut dan 56,8 ribu jumlah suka. Selanjutnya, akun **@sitinjau lauik30** memiliki 1.087 pengikut dan 6.608 jumlah suka, selanjutnnya akun **@gondrongsitinjaulauik** memiliki 665,4 ribu pengikut dengan jumlah suka 57,8

ribu. Akun-akun tersebut secara aktif menghadirkan berbagai konten mengenai kondisi jalan, aktivitas kendaraan, peristiwa lalu lintas, serta berbagai situasi menarik yang terjadi di kawasan Sitinjau Lauik

Perkembangan teknologi komunikasi menghadirkan peluang yang luas bagi masyarakat untuk menjadi penyampai informasi. Dalam praktiknya, penyampaian informasi kepada publik memerlukan tanggung jawab yang memperhatikan nilai etika penyiaran.

Menurut Komisi Penyiaran Indonesia (2016) Pada media penyiaran konvensional, penayangan insiden atau kecelakaan diatur ketat oleh Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) untuk melindungi privasi korban, tidak mengeksploitasi kengerian dan menjaga empati kemanusiaan. Etika penyiaran berperan sebagai pedoman dalam menyampaikan informasi secara akurat, berimbang, menghormati martabat manusia, serta mempertimbangkan dampak sosial yang mungkin muncul dari suatu tayangan. Dalam konteks *live streaming* lalu lintas ekstrem, *content creator* memiliki peran penting dalam menentukan cara penyajian informasi kepada audiens.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sehubung dengan Etika peyiaran juga telah jelaskan di dalam Al-Qu'an yang terdapat dalam surah Al-Hujurat (49) ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang fasih yang datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang ahirnya kamu menyesali perbuatanmu itu".

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah**,** ayat tersebut mengandung pesan penting mengenai pentingnya melakukan klarifikasi terhadap suatu berita sebelum mempercayai maupun menyebarkannya. Tabayyun bukan hanya berarti mencari kebenaran informasi, tetapi juga menunjukkan sikap bijaksana, teliti, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai informasi yang berkembang di masyarakat. Quraish Shihab menjelaskan konsep *tabayyun* mengajarkan manusia untuk bersikap hati-hati, tidak tergesa-gesa dalam menerima suatu berita, serta dapat memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Sikap tersebut menjadi bagian penting dalam membangun komunikasi yang bertanggung jawab dan berlandaskan nilai kebenaran (Muhammad Quraish Shihab, 2012).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Prinsip tabayyun memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas *content creator* di era digital, khususnya dalam melakukan siaran langsung (*live streaming*) yang menyajikan informasi kepada masyarakat secara cepat dan terbuka. *Content creator* yang melakukan siaran lalu lintas di Sitinjau Lauik memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai kondisi jalan, kecelakaan, maupun situasi ekstrem yang ditampilkan benar berdasarkan fakta di lapangan. Sikap tabayyun menjadi landasan etis agar penyampaian informasi tidak hanya menarik perhatian audiens, tetapi juga memberikan

manfaat, menjaga kepercayaan *publik*, serta menghindari penyebaran informasi yang belum terbukti kebenarannya.

Dengan demikian, nilai tabayyun dalam perspektif Islam dapat menjadi pedoman etika bagi *content creator* dalam menjalankan aktivitas penyiaran digital. Melalui sikap teliti, jujur, dan bertanggung jawab, *content creator* tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai komunikator digital yang memiliki kepedulian terhadap dampak sosial dari setiap konten yang dipublikasikan (Muhammad Quraish Shihab, 2012).

Penelitian mengenai TikTok dan *live streaming* telah banyak dilakukan. Namun kajian yang secara khusus membahas penerapan etika penyiaran pada siaran lalu lintas ekstrem di Sitinjau Lauik masih terbatas. Kondisi tersebut membuka ruang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai praktik *live streaming* dan penerapan etika penyiaran oleh *content creator*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul:

"Dinamika Dan Etika Penyiaran *Content Creator*: Studi Terhadap Kegiatan *Live Streaming TikTok* Lalu Lintas Ekstrem Sitinjau Lauik, Kota Padang."

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana **"Dinamika dan Etika Penyiaran *Content Creator*: Studi Terhadap Kegiatan *Live Streaming TikTok* Lalu Lintas Ekstrem Sitinjau Lauik, Kota Padang".**

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dinamika dan praktik *live streaming* siaran lalu lintas *ektrem* di sintinjau lauk.
2. Motif dan strategi *content creator* dalam produksi *live streaming*
3. Praktik Etika Penyiaran dalam *Live Streaming* TikTok

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik praktik *live streaming* lalu lintas ekstrem di Sitinjau Lauik
2. Untuk mengetahui motif dan strategi *content creator* dalam memproduksi dan mengelola konten *live streaming* lalu lintas ekstrem di Sitinjau Lauik.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan etika penyiaran yang dilakukan oleh *content creator* dalam siaran lalu linats ekstrem di Sitinjau Lauik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi digital, khususnya mengenai praktik *live streaming*, peran *content creator*, serta penerapan etika penyiaran dalam media

sosial. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi baik peneliti selanjutnya yang membahas fenomena siaran langsung berbasis digital dan perilaku *creator* konten dalam menyampaikan informasi kepada publik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi *Content Creator*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi *content creator* dalam menyajikan informasi melalui *live streaming* dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penyiaran sehingga informasi yang disampaikan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai pentingnya etika penyiaran dalam konten digital, khususnya pada siaran yang menampilkan kondisi lalu lintas dan peristiwa di ruang publik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Definisi Operasional

1. Live Streaming

Live streaming merupakan kegiatan penyiaran atau penyampaian informasi secara langsung melalui media digital yang dapat disaksikan oleh audiens pada waktu yang sama saat peristiwa berlangsung. Dalam penelitian ini, *live streaming* merujuk pada siaran langsung yang dilakukan *content creator* melalui *platform* TikTok ntuk menampilkan kondisi lalu lintas, aktivitas kendaraan, dan berbagai peristiwa yang terjadi di kawasan Sitinjau Lauik. Melalui fitur ini, masyarakat

dapat memperoleh informasi secara cepat, aktual, dan interaktif mengenai situasi yang sedang berlangsung.

2. Dinamika *Live Streaming*

Dinamika *live streaming* dalam penelitian ini merujuk pada proses perubahan, perkembangan, dan pola aktivitas penyiaran digital yang dilakukan oleh *content creator* melalui fitur TikTok *Live* dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi lalu lintas ekstrem di kawasan Sitinjau Lauik. Dinamika tersebut mencakup bagaimana *content creator* melakukan produksi siaran secara langsung, menentukan materi yang ditampilkan, membangun interaksi dengan audiens, mengelola respons penonton, serta menyesuaikan strategi penyiaran berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini, dinamika *live streaming* dilihat melalui beberapa aspek, yaitu pola kegiatan siaran, karakteristik konten yang disajikan, bentuk interaksi antara *content creator* dengan audiens, strategi menarik perhatian penonton, serta perkembangan peran *content creator* dari sekadar pembuat konten menjadi penyampai informasi publik digital.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Etika Penyiaran

Etika penyiaran adalah seperangkat nilai, norma, dan prinsip yang menjadi pedoman dalam proses penyampaian informasi kepada publik agar dilakukan secara bertanggung jawab, bermanfaat, dan menghormati kepentingan masyarakat. Dalam penelitian ini, etika penyiaran digunakan untuk melihat bagaimana *content creator* menyajikan informasi mengenai lalu lintas *ektsrem* di

Sitinjau Lauik dengan memperhatikan akurasi informasi, keselamatan, kepentingan publik, serta penghormatan terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam suatu peristiwa.

4. Content Creator

Content creator adalah individu yang secra aktif membuat, mengelola, dan menyebarluaskan berbagai bentuk konten melalui media digital untuk memberikan informasi, edukasi maupun hiburan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, *content creator* yang dimaksud adalah individu atau akun TikTok yang secara rutin melakukan *live streaming* dan mengunggah konten mengenai kondisi lalu lintas di kawasan Sitinjau Lauik.

5. Siaran Lalu Lintas Ekstrem

Siaran lalu lintas ekstrem merupakan penyajian informasi mngenai kondisi lalu lintas yang memiliki tingkat tantangan dan risiko tinggi akibat karakteristik medan jalan, cuaca, maupun aktivitas kendaraan yang melintas. Dalam penelitian ini, siaran lalu lintas ekstrem mengacu pada tayangan yang menampilkan aktivitas kendaraan di kawasan Sitinjau Lauik, seperti kendaraan yang melewati tanjakan curam, tikungan tajam, kondisi cuaca tertentu, maupun situasi lalu lintas yang memerlukan perhatian khusus dari pengguna jalan.

6. Sitinjau Lauik

Sitinjau Lauik adalah kawasan jalan yang menghubungkan Kota Padang dengan Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Kawasan ini dikenal memiliki tanjakan dan turunan curam serta tikungan yang menantang sehingga menjadi

UIN IMAM BONJOL PADANG

salah satu jalur yang banyak menarik perhatian masyarakat dan *content creator* untuk dijadikan objek siaran langsung. Selain berfungsi sebagai jalur transportasi penting, Sitinjau Lauik juga menjadi sumber informasi lalu lintas yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pengguna jalan.

Jadi yang penulis maksud dengan *Live Streaming* dan etika penyiaran *content creator* dalam siaran lalu lintas ekstrem di Sitinjau Lauik adalah suatu bentuk aktivitas komuniaksi digital yang dilakukan secara langsung oleh *content creator* melalui *platform* media sosial, khususnya TikTok, dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi lalu lintas, aktivitas kendaraan, maupun berbagai peristiwa yang terjadi di kawasan Sitinaju Lauik kepada masyarakat luas.

UIN IMAM BONJOL
PADANG